

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kountur, 2005: 105). Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis (Sukardi, 2003: 14). Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah penggunaan pronomina pada karangan siswa kelas X SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa kelas X SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 37 karangan. Adapun data penelitian berupa kalimat yang digunakan dalam karangan siswa. Data yang dianalisis berupa penggunaan pronomina pada karangan tersebut. Penggunaan pronomina yang diteliti meliputi pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya yang terdapat pada karangan siswa.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian (Irawan dalam Sukandarrumidi, 2004: 100). Teknik ini digunakan

dalam upaya mencari dan menghimpun dokumen yang diperlukan sebagai bahan penelitian.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam kajian kebahasaan terdiri atas teknik lesap, teknik ganti, teknik perluas, teknik sisip, teknik balik, teknik ubah ujud, dan teknik ulang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik lesap (*delisi*) dan teknik ganti (*subtitusi*). Berikut ini uraian teknik tersebut.

#### **3.4.1 Teknik Lesap (*Delisi*)**

Teknik lesap (*delisi*), yaitu teknik yang berupa penghilangan atau pelepasan unsur satuan lingual yang menjadi unsur dari sebuah konstruksi. Teknik ini pada hakikatnya adalah pengurangan unsur dari sebuah konstruksi. Teknik ini dilaksanakan dengan melepaskan (menghilangkan, menghapuskan, mengurangi) unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan.

Kegunaan teknik lesap untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilesapkan. Jika hasil pelepasan itu tidak gramatikal maka unsur yang bersangkutan memiliki kadar keintian yang tinggi atau bersifat inti, maksudnya sebagai unsur pembentuk satuan lingual, unsur yang bersangkutan mutlak diperlukan. Akan tetapi, jika pelepasan menghasilkan kalimat yang gramatikal maka unsur yang dilesapkan memiliki kadar keintian yang tidak tinggi atau inti (Sudaryanto, 1993: 42).

Contoh:

- (1) Banyak warga berlarian menyelamatkan keluarganya dan harta bendanya.

Berdasarkan contoh kalimat (1) terdapat pronomina *-nya*. Pronomina tersebut merupakan bentuk pronomina persona ketiga tunggal. Jika pronomina *-nya* pada kalimat tersebut dihapus maka akan menghasilkan kalimat-kalimat sebagai berikut.

(1a) Banyak warga berlarian menyelamatkan keluarga dan harta bendanya.

Pada kalimat (1a) tampak kurang efektif karena ada dua bentuk pronomina *-nya*. Salah satu bentuk tersebut tidak memiliki kadar keintian yang tinggi atau bersifat inti. Oleh sebab itu, agar kalimat terasa lebih padu maka dilakukan pelesapan pronomina *-nya* pada frase *keluarganya*. Hasil dari pelesapan pronomina *-nya* tersebut menghasilkan kalimat yang gramatikal. Unsur yang dihapus itu berarti tidak bersifat inti karena dapat dihilangkan tanpa merusak konteks kalimatnya.

### 3.4.2 Teknik Ganti (*Substitusi*)

Teknik ganti (*substitusi*) yaitu teknik yang menyelidiki adanya keparalelan atau kesejajaran distribusi antara satuan lingual atau antara bentuk linguistik yang satu dengan satuan lingual lainnya. Kegunaan teknik ini adalah untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti. Bila dapat digantikan (saling menggantikan) berarti kedua unsur itu dalam kelas atau kategori yang sama (Sudaryanto, 1993: 48).

Berikut contohnya dalam kalimat.

- (1) *Fikri* pergi ke Jakarta. *Fikri* mengendarai mobil Avanza.
- (2) *Fikri* pergi ke Jakarta. *Dia* mengendarai mobil Avanza.

Berdasarkan contoh tersebut, kalimat (1) dan (2) dapat dibandingkan bahwa kalimat (2) lebih berterima daripada kalimat (1), karena dalam kalimat (2) sudah menggunakan substitusi di dalamnya untuk menggantikan *Fikri*. Kalimat (1) *Fikri* diganti dengan pronomina persona ketiga *dia* (pada kalimat 2). Oleh karena itu, penggantian distribusi pada kalimat (1) dan (2) itu berterima, karena unsur yang menggantikan dapat mengganti unsur yang digantikan.

Setelah data diperoleh, langkah-langkah analisis data yang akan dilaksanakan penulis sebagai berikut.

- 1) Memberi kode berupa nomor pada setiap karangan siswa, misalnya dengan SD-1 yang menunjukkan sumber data 1, SD-2 yang menunjukkan sumber data 2, dan seterusnya sesuai dengan banyaknya sumber data.
- 2) Membaca seluruh karangan yang dibuat oleh siswa dan mengarisbawahi setiap penggunaan pronomina.
- 3) Mengidentifikasi penggunaan pronomina yang terdapat pada karangan siswa.

Berikut indikator pronomina.

**Tabel 3.1 Indikator pronomina**

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1.	Pronomina Persona	a. Pronomina persona pertama	Pronomina persona pertama terdiri atas pronomina persona pertama tunggal dan jamak. Bentuk pronomina persona pertama tunggal adalah <i>saya, aku</i> (terdiri atas bentuk <i>terikat -ku</i> dan <i>ku-</i> ) dan <i>daku</i> , sedangkan bentuk pronomina persona pertama jamak adalah <i>kami</i> dan <i>kita</i> .
		b. Pronomina persona kedua	Persona kedua tunggal terdiri atas dua bentuk, yaitu bentuk pronomina persona kedua tunggal dan jamak. Bentuk pronomina persona kedua tunggal, yaitu <i>engkau, kamu, Anda, dikau, kau-</i> , dan <i>-mu</i> , sedangkan bentuk pronomina persona kedua jamak, yaitu <i>kalian, kamu sekalian</i> ,

		c. Pronomina persona ketiga	<p>dan <i>Anda sekalian</i></p> <p>Pronomina persona ketiga memiliki dua bentuk, yaitu pronomina persona ketiga tunggal dan jamak. Bentuk tunggalnya, yaitu <i>ia, dia, -nya</i>, dan <i>beliau</i>, sedangkan bentuk jamaknya, yaitu <i>mereka</i></p>
2.	Pronomina Penunjuk	<p>a. Pronomina penunjuk umum</p> <p>b. pronomina penunjuk tempat</p> <p>c. Pronomina penunjuk ihwal</p>	<p>Pronomina penunjuk umum, yaitu <i>ini, itu</i>, dan <i>anu</i>. Kata <i>ini</i> mengacu pada acuan yang dekat pembicara/penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan. Bentuk <i>ini</i> dapat digunakan untuk memberikan lebih banyak penegasan, untuk menyatakan pertautan makna, sebagai pewatas nomina, dan berfungsi untuk menandai akhir konstruksi frasa atau kalimat (bersifat atributif).</p> <p>Kata <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara/penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan. Bentuk <i>itu</i> digunakan untuk memberikan lebih banyak penegasan, untuk menyatakan pertautan makna, sebagai pewatas nomina, untuk menandai akhir konstruksi frasa atau kalimat, dan untuk merujuk suatu maujud yang telah disebutkan sebelumnya.</p> <p>Selanjutnya kata <i>anu</i> dipakai bila seseorang tidak dapat mengingat benar kata apa yang harus dia pakai, padahal ujaran telah dimulai.</p> <p>Bentuk <i>ini/itu</i> digunakan untuk memberikan lebih banyak penegasan, sebagai pewatas. Itu digunakan untuk merujuk ke suatu maujud yang telah disebutkan sebelumnya. Bentuk <i>ini/itu</i> juga dipakai pula untuk menyatakan pertautan makna.</p> <p>Pronomina penunjuk tempat ialah <i>sini, situ</i> dan <i>sana</i>. Titik pangkal perbedaan di antara ketiganya ada pada pembicara. Jika bentuk <i>sini</i> (dekat), <i>situ</i> (agak jauh), dan <i>sana</i> (jauh).</p> <p>Pronomina penunjuk ihwal adalah <i>begini</i> dan <i>begitu</i>. Titik pangkal perbedaannya, yaitu jika <i>begini</i>: penunjuk dekat dan</p>

			<i>begitu</i> : penunjuk jauh. Dalam hal ini, jauh dekatnya bersifat psikologis.
3.	Pronomina Penanya	a. <i>Apa dan siapa</i>	Kata <i>apa</i> dan <i>siapa</i> berlainan dalam dua hal: (1) <i>apa</i> mengacu pada benda, hal, dan binatang, sedangkan <i>siapa</i> mengacu pada manusia saja, dan (2) <i>apa</i> dapat berfungsi semata-mata sebagai pemarah kalimat tanya, sedangkan <i>siapa</i> harus menggantikan nomina dalam kalimat. Dalam perilaku sintaksisnya, <i>siapa</i> mengikuti pola yang diikuti oleh <i>apa</i> .
		b. <i>Mana</i>	Pronomina <i>mana</i> pada umumnya digunakan untuk menanyakan suatu pilihan tentang orang, barang, atau hal.
		c. <i>Mengapa dan kenapa</i>	Kata penanya <i>mengapa</i> dan <i>kenapa</i> mempunyai arti yang sama, yakni menanyakan sebab terjadinya sesuatu. Kedua bentuk itu sama-sama dipakai, tetapi <i>mengapa</i> lebih formal daripada <i>kenapa</i> .
		d. <i>Kapan dan bila (mana)</i>	Kata penanya <i>kapan</i> atau <i>bila(mana)</i> menanyakan waktu terjadinya suatu peristiwa. Kata ini ditempatkan pada awal kalimat dan dapat pula diikuti oleh partikel <i>-kah</i> .
		e. <i>Bagaimana</i>	Kata tanya <i>bagaimana</i> menanyakan keadaan sesuatu cara atau untuk melakukan perbuatan.
		f. <i>Berapa</i>	Kata penanya <i>berapa</i> dipakai untuk menanyakan bilangan atau jumlah. Kata ini dapat ditempatkan pada bagian depan, tengah, atau akhir kalimat.

- 4) Mengklasifikasikan pronomina berdasarkan jenisnya, misalnya dalam SD-1 terdapat pronomina *aku*. Pronomina *aku* dikelompokkan ke dalam pronomina persona tunggal.
- 5) Menganalisis serta mendeskripsikan penggunaan pronomina yang terdapat pada karangan siswa.
- 6) Menghitung penggunaan pronomina secara menyeluruh.

- 7) Membuat simpulan berdasarkan hasil penelitian pada karangan siswa kelas X SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011.